

Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Badan Eksekutif Mahasiswa Tingkat Universitas Palangka Raya

Anri Sagita Sibagariang¹ Eddy Lion² Firman³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: anribagariang09@gmail.com¹ eddylion@fkip.upr.ac.id² firman@fkip.upr.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas Palangka Raya, Demisioner Ketua serta Menteri Sosial BEM UPR periode 2024/2023 dan Ketua serta Menteri Sosial BEM UPR periode 2023/2024 sebagai Informan dalam penelitian ini. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti akhirnya mendapatkan kesimpulan dari informasi yang telah diberikan informan selama melakukan proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas Palangka Raya dilakukan dengan program kerja BEM Universitas Palangka Raya yang membentuk karakter peduli sosial mahasiswa. 2) Kendala Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dalam menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa Universitas Palangka Raya. 3) Solusi yang dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dalam mengatasi kendala.

Kata Kunci: BEM UPR, Mahasiswa, Peduli Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada saat ini sangat penting untuk mengatasi kurangnya karakter peduli sosial yang terjadi di negeri Indonesia ini. Ada banyak orang yang mampu membantu orang lain, namun sebagian besar acuh tak acuh, bahkan ada yang menolak membantu orang lain atau memberikan sedikit bantuan baik berupa uang maupun barang. Saat ada pengemis atau pengamen datang, sering kali memilih untuk berpaling atau bersikap tidak respek, padahal pengemis sering kali berharap ada orang yang peduli dan mereka berharap diberikan sesuatu. Banyak fakta terkait fenomena tersebut benar-benar terjadi di banyak tempat umum lainnya. Berkurangnya rasa peduli sosial maka dari itu dibutuhkan peningkatan kepedulian sosial ini melalui pendidikan karakter. Pada penelitian Tanggur., dkk (2023) menjelaskan bahwa dari 178 mahasiswa mengikuti kegiatan sosial di lingkungan keluarganya, 93 mahasiswa di lingkungan kampus, 63 mahasiswa di lingkungan pertemanan, 1 mahasiswa di lingkungan kerja, dan 16 mahasiswa di lingkungan sosial masyarakat. Data tersebut menunjukkan bahwa minat sosial mahasiswa terhadap lingkungan sosial masyarakat, khususnya lingkungan kerja sangat rendah, dan hanya ada satu orang yang belajar sekaligus bekerja. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di masyarakat setempat juga sangat rendah, yaitu 16 dari total 178 mahasiswa. Data di atas mendorong dilaksanakannya kegiatan sosial di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Habibi (2023) juga menjelaskan bahwa kurangnya pendidikan karakter pada anak menyebabkan krisis moral di masyarakat, seperti masalah sosial, perkelahian antar siswa, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan *bullying*.

Pendidikan yang ada di perguruan tinggi memiliki karakter yang berbeda dengan pendidikan SD, SMP dan SMA. Salah satu perbedaan itu yakni pada peran mahasiswa yang semakin besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan mereka. Ilmu dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa tidak semua berasal dari materi dosen yang diajarkan di kelas bagaimana cara mahasiswa mencari didalam lingkup organisasi. Karakter kepedulian sosial mahasiswa dapat di asah dengan bergabung dengan organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus mereka masing-masing. Pertiwi, dkk. (2021) mengutarakan bahwa Organisasi kemahasiswaan adalah salah satu wadah yang tepat sebagai pembentuk profesionalitas. Dalam berorganisasi, tiap anggota memiliki kewajiban dalam melaksanakan program kerja yang disusun sebagai visi dan misi serta tujuan dari berjalannya suatu organisasi.

Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dalam kegiatan peduli sosial, dan juga menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan BEM Universitas Palangka Raya dalam menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa. Tentu saja ada faktor yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan sehingga dibutuhkan juga solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa melalui Badan Eksekutif Mahasiswa Tingkat Universitas Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu strategi penelitian yang mana peneliti mempelajari peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta individu atau kelompok individu untuk menceritakan kembali kehidupannya. Deskripsi sendiri menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data kualitatif dengan cara tertentu kemudian menganalisis data tersebut untuk mengetahui makna yang mendasari peristiwa yang muncul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Palangka Raya dengan subjek penelitian berjumlah empat (4) orang. Universitas Palangka Raya salah satu perguruan tinggi yang terletak di Jl. Yos Sudarso Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Upaya, Kendala, dan Solusi BEM UPR Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial

Upaya yang dilakukan	Kendala/Hambatan	Solusi
<i>Open</i> donasi, enggalangan dana, unjuk rasa, bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, kegiatan donor darah, ibadah dan sharing season, character bulding atau pembangunan karakter, baktisosial, penghijauan, dan pembersihan sampah	Kurangnya kemampuan manajemen mahasiswa, kurangnya kesadaran pengurus, sifat baperan, sifat senioritas, dan kendala secara eksternalnya yaitu kurangnya partisipasi mahasiswa, mahasiswa mudah lupa, keterlambatan mengurus izin, cuaca kurang mendukung	Membuat Latihan Kepemimpinan Managemen Mahasiswa (LKMM), mengulang beberapa kali, menanamkan niat baik, solidaritas, dan membuat surat kepada Kaprodi

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya melakukan upaya dalam menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa Universitas Palangka Raya yaitu dengan menjalankan beberapa program kerja yaitu *open* donasi, penggalangan dana, unjuk rasa, bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, kegiatan donor darah, ibadah dan sharing season, character bulding atau pembangunan karakter, bakti sosial, penghijauan, dan pembersihan sampah. Dalam melaksanakan program kerja tersebut terdapat

kendala yang dihadapi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya yaitu kurangnya kemampuan manajemen mahasiswa, kurangnya kesadaran pengurus, sifat baperan, sifat senioritas, dan kendala secara eksternalnya yaitu kurangnya partisipasi mahasiswa, mahasiswa mudah lupa, keterlambatan mengurus izin, cuaca kurang mendukung. Kemudian diperlukan solusi dalam menghaddapi kendala yang terjadi solusinya yaitu membuat Latihan Kepemimpinan Managemen Mahasiswa (LKMM), mengulang beberapa kali, menanamkan niat baik, solidaritas, dan membuat surat kepada Kaprodi.

Pembahasan

Upaya Yang Dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Tingkat Universitas Palangka Raya Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa Universitas Palangka Raya

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya sebagai organisasi kemahasiswaan untuk mendorong dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa Universitas Palangka Raya seras untuk menjadikan Universitas Palangka Raya unggul dan berkarakter tentunya unggul dibidang akademik melalui prestasi mahasiswa serta memiliki karakter yang berjiwa, mentalnya kuat, tidak mudah putus asa, tidak suka menghujat, percaya diri, tangguh dan tetap semangat melalui program kerjanya. Suroto (2016) menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan mempunyai fungsi lebih dari sekedar menyelenggarakan kegiatan. Hal ini dikarenakan organisasi kemahasiswaan mempunyai tanggung jawab dan mahasiswa yang aktif di dalamnya mempunyai berbagai pengalaman yang tidak dapat diperolehnya selama perkuliahan. Keterampilan unik yang jauh melampaui keterampilan teknis dalam mengatur kegiatan. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya melaksanakan program kerja sosial dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa sebagai berikut;

1. Bakti Sosial Kesehatan. Dalam melakukan kegiatan bakti sosial kesehatan ini Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya berkoolaborasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Tengah dengan tujuan peduli terhadap generasi muda yang ada di Kalimantan Tengah supaya jauh dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
2. Kunjungan ke Panti Asuhan. Aksi kunjungan ke panti asuhan ini dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dengan rasa peduli terhadap anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Dalam kegiatan ini Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya memberikan bantuan sosial kepada anak-anak yang berada di panti asuhan.
3. Aksi Donor Darah. Program kerja donor darah ini menunjukkan bahwa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya peduli terhadap sesama. Terutama kepada orang yang sedang mengalami sakit seperti kekurangan darah. Tentu dalam pelaksanaan kegiatan donor darah ini sangat membantu orang yang membutuhkannya.
4. Ibadah dan *Sharing Season*. Kegiatan ibadah dan *sharing season* ini merupakan program kerja dari Kementerian Agama Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya. Kegiatan ini sebagai bentuk peduli terhadap mahasiswa untuk pendalaman iman.
5. Pembersihan Sampah. Aksi ini dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dengan berkolaborasi dengan panguyuban KSE UPR, dengan tujuan menjadikan lingkungan menjadi lebih bersih.
6. Open Donasi. Dalam melakukan aksi open donasi ini Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya mengajak seluruh mahasiswa Universitas Palangka Raya untuk ikut berpartisipasi, serta pembuatan poster yang didalamnya terdapat sasaran dilakukannya

open donasi tersebut (masalah sosial), terdapat juga rekening bank dari pengurus BEM yang bertujuan untuk mempermudah aksi open donasi via transfer bank. Setelah terkumpulkan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya akan menyalurkan langsung ke masyarakat yang menjadi korban baik berbentuk sembako maupun uang.

7. Penggalangan Dana. Penggalangan dana ini dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dengan mengajak mahasiswa untuk terlibat serta melakukan kolaborasi dengan ORMAWA lain. Dalam aksi penggalangan dana ini BEM bersama mahasiswa akan turun langsung ke jalan raya dengan meminta sumbangan kepada masyarakat untuk tujuan memberikan bantuan sosial kepada kelompok masyarakat yang menjadi korban seperti korban bencana alam
8. Aksi Demonstrasi. Aksi demonstrasi ini suatu upaya yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dalam mewakili aspirasi masyarakat ketika ada kebijakan-kebijakan yang merugikan masyarakat.
9. Character Bulding Atau Pembangunan Karakter. Kegiatan ini salah satu bentuk kegiatan yang di inisiasi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dalam membentuk dan mengarahkan karakter mahasiswa Universitas Palangka Raya dari yang buruk menjadi baik dan yang baik lebih baik.

Kendala Badan Eksekutif Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa

Harry Anwar (2018) menjelaskan bahwa kendala dalam kepedulian sosial yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan adalah faktor mahasiswa itu sendiri, yakni, sifat dan wataknya (pasif dan tidak mampu bersosialisasi), kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat tidak jauh dari kepribadiannya. Kendala Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dalam menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut;

1. Faktor Internal
 - a. Kurangnya Kemampuan Manajemen. Kemampuan manajemen ini sangat penting untuk mengontrol serta untuk mencapai kegiatan yang efisien. Ketika kemampuan manajemen ini kurang akan mengakibatkan kegiatan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Kurangnya Kesadaran Pengurus. Pengurus yang kurang aktif akan mempengaruhi program kerja yang akan dilakukan BEM, karena sebelum melaksanakan sebuah program kerja akan diperlukan waktu untuk berdiskusi.
 - c. Sifat Baperan. Sifat baperan ini merupakan pemikiran yang kurang dewasa ketika ditegur langsung sakit hati dan menganggap candaan menjadi sebuah keseriusan sehingga menimbulkan rasa sakit hati dan menyebabkan hubungan yang antar pengurus menjadi renggang.
 - d. Sifat Senioritas. Sifat senioritas ini menganggap bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan oleh senior adalah sebuah kebenaran tanpa menanggapi pendapat dari junior dalam artiannya senior sering mengambil hak junior.
2. Faktor Eksternal
 - a. Kurangnya Partisipasi Mahasiswa. Dalam melaksanakan kegiatan kepedulian sosial Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya selalu mengajak seluruh mahasiswa Universitas Palangka Raya supaya ikut berpartisipasi. Akan tetapi banyak mahasiswa menanggapi bahwa kegiatan itu terlalu melelahkan, tidak penting bagi mereka, bahkan ada mahasiswa yang apatis, sehingga mahasiswa tidak ikut berpartisipasi.
 - b. Mahasiswa Mudah Lupa. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dalam melaksanakan sebuah seminar ataupun pelatihan tentang karakter partisipan yang

hadir hanya datang duduk dan diam dan setelah keluar dari ruang pelatihan materi yang dijelaskan oleh pemateri bahkan tidak masuk kepikiran mereka (lupa).

- c. Keterlambatan Mengurus Izin. Salah satu kegiatan sosial seperti aksi penggalangan dana harus memiliki legalitas yaitu surat izin dari Dinas Sosial. Keterlambatan dalam mengurus surat ini akan mempengaruhi keterlambatan dalam melaksanakan kegiatan juga.
- d. Cuaca. Ketika sudah turun ke lapangan cuaca juga menjadi faktor penghambat seperti curah hujan yang tinggi akan menghambat kelancaran kegiatan dilapangan.

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa

Dalam penelitian Sumarni (2015) menjelaskan bahwa upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa yaitu dengan melakukan tiga pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Mikro. Pendekatan mikro ini melibatkan pertimbangan potensi kolaborasi masing-masing individu digunakan sebagai dasar untuk mempelajari modal sosial sebagai kualitas spesifik individu.
2. Pendekatan Meso. Dalam pendekatan meso ini lebih menekankan struktur instrumental yang menumbuhkan kolaborasi dalam suatu komunitas melalui penciptaan aturan, prosedur, struktur organisasi, dan kebiasaan yang menjadi komitmen bersama (budaya organisasi).
3. Pendekatan Makro. Pendekatan makro ini berfokus pada kondisi positif untuk membangun jaringan kolaboratif dengan pemangku kepentingan eksternal, terutama antara lembaga pendidikan dengan keluarga dan komunitas. Kegiatan dapat dilakukan dengan membangun dan memperkuat jaringan kerjasama antara dua atau lebih kelompok atau lembaga untuk menumbuhkan rasa saling percaya, saling pertimbangan, dan gotong royong.

Dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa Universitas Palangka Raya, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya juga mengalami kendala, solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM). Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM) merupakan kegiatan untuk membekali pengurus untuk terampil dalam memajemen, mengontrol, mengatur waktu ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.
2. Mengulang Beberapa Kali. Dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meningkatkan karakter peduli sosial seperti seminar dan pelatihan sering kali mahasiswa lupa dengan materi yang diberikan. Sehingga untuk dijadikan kebiasaan harus dilakukan secara berulang dan rutin.
3. Melakukan Pendekatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dengan seluruh mahasiswa Universitas Palangka Raya. Sehingga ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh BEM mahasiswa tidak malas dan tidak segan untuk ikut berpartisipasi.
4. Menanamkan Niat Baik. Niat baik merupakan suatu bentuk keikhlasan yang harus tertanam dalam diri pengurus maupun mahasiswa. Supaya melakukan kegiatan tanpa ada keluhan seperti lelah dan membuang waktu.
5. Solidaritas. Solidaritas ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang solid antara Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya dengan organisasi kemahasiswaan yang lain. Sehingga ketika ada kegiatan bisa melakukan kolaborasi.
6. Membuat Surat Kepada Kaprodi. Membuat surat kepada Kaprodi ini bertujuan untuk meminta peran dari Kaprodi untuk menggerakkan mahasiswa supaya ikut berpartisipasi.

Sehingga banyak mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya.

KESIMPULAN

Dari data yang didapatkan peneliti mengenai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Badan Eksekutif Mahasiswa Tingkat Universitas Palangka Raya, peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah. Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas Palangka Raya dilakukan dengan program kerja BEM Universitas Palangka Raya yang membentuk karakter peduli sosial mahasiswa yaitu seperti *open* donasi, penggalangan dana, unjuk rasa, bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, kegiatan donor darah, ibadah dan sharing season, character bulding atau pembangunan karakter, bakti sosial, penghijauan, dan pembersihan sampah. Kendalanya yaitu kurangnya kemampuan manajemen mahasiswa, kurangnya kesadaran pengurus, sifat baperan, sifat senioritas, dan kendala secara eksternalnya yaitu kurangnya partisipasi mahasiswa, mahasiswa mudah lupa, keterlambatan mengurus izin, cuaca kurang mendukung. Solusi yang dilakukan yaitu dengan membuat Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM), mengulang beberapa kali, menanamkan niat baik, solidaritas, dan membuat surat kepada Kaprodi. Peneliti memberi beberapa saran bagi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya diharapkan lebih bertanggung jawab atas tugas yang di emban sebagai anggota Badan Pengurus Harian BEM Universitas Palangka Raya serta berpartisipasi aktif dalam menjalankan program kerja, bagi mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya karakter peduli sosial serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang di inisiasi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Palangka Raya. Serta ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing serta narasumber yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- H.R. AR. Harry Anwar. 2018. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Sosial Mahasiswa." Sosiohumanitas
- Habibi. (2023). "Krisis Moral Remaja Indonesia Bukti Perlunya Pendidikan Karakter Dan Moral." Indonesiana.Id. Retrieved December 14, 2023 (<https://www.indonesiana.id/read/161188/krisis-moral-remaja-indonesia-bukti-perlunya-pendidikan-karakter-dan-moral>).
- Pertiwi, Amalia Dwi, Septian, Ratih Novi, Ashifa, Riswati, Prihantini. (2021). "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital." Aulad: Journal on Early Childhood 4(3):107-15. doi: 10.31004/aulad.v4i3.202.
- Sumarni, Sri, Achmad Dardiri, and Darmiyati Zuchdi. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa Sunan Kalijaga. Vol. 3.
- Suroto. (2016.) "Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Muda." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 6.
- Tanggur, F. S., Bulu, V. R., Nahak, R. L., Lawa, S. T. D., Sogen, M. M., Enstein, J., & Benufinit, Y. A. (2023). Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Sosial Di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur: Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Sosial Di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur. Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan, 3(2), 36-43.